



PANDANGAN ALQURAN DAN HADIS TERHADAP SIFAT KIKIR (PELIT)

Hanif

STAIN Teungku Dirundeng Meulaboh
hanifmdahlan@staindirundeng.ac.id

Abstrak

Artikel ini bertujuan membahas sifat kikir dalam pandangan Alquran dan hadis. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif dalam lingkup penelitian lapangan (Library Research). Allah mengecam sifat kikir dan menegaskan kekayaannya melampaui seluruh makhluknya. Kikir diantara su'u al-adab (Buruk Adab) kepada Allah yang mesti dihindari karena melanggar perintah Allah dan meragukan kelapangan rizki-Nya kepada manusia. Alquran mencela dan mengancam orang kikir diantaranya: 1) Dimudahkan jalannya ke dalam kesulitan, 2) Digantungkan hartanya di leher pada hari kiamat, 3) Orang yang terlena tipu daya syaithan, 4) Ciri orang munafik, 5) Ciri orang fasik. Hadis juga mengulas perilaku kikir diantaranya: 1) Doa nabi agar terjauh dari sifat kikir. 2) Doa kebinasaan dari malaikat Allah terhadap harta orang kikir yang disimpan. 3) Kikir adalah sebab hancurnya orang-orang terdahulu. 4) Orang kikir jauh dari surga dan dekat dengan neraka. 5) Orang kikir dijauhi oleh sesama manusia. 6) Kikir adalah tanda tidak sempurnanya iman. 7) Orang kikir tidak akan masuk surga. 8) kikir adalah seburuk-buruknya sifat. Alquran dan hadis memberi panduan agar manusia terjauh dari sifat kikir dengan menyadari bahwa harta adalah perhiasan dunia yang Allah titipkan kepada manusia untuk dibelanjakan sesuai dengan semestinya karena harta ini akan dihisap. Maka hendaklah manusia mempersiapkan hisapnya di akhirat.

Abstract

This article aims to discuss the nature of miserliness in the view of the Koran and Hadith. This research uses descriptive analytical method with a qualitative approach within the scope of field research (Library Research). Allah denounces miserliness and asserts that his wealth surpasses all his creatures. Miserly among su'u al-adab (Bad Adab) to Allah which must be avoided because it violates Allah's commands and the breadth of His sustenance to humans. The Qur'an denounces and threatens miserly people, including: 1) Making his way into trouble easy, 2) His wealth will be hung around his neck on the Day of Resurrection, 3) People who are lulled by the tricks of Satan, 4) Characteristics of a hypocrite, 5) Characteristics of a wicked person. The hadith also discusses miserly behavior including: 1) The Prophet's prayer to be far from being stingy. 2) The prayer of destruction from the angel of god against the treasure of the miser that is stored. 3) Miserliness is the cause of the destruction of the former. 4) The miser is far from heaven and close to hell. 5) Miserly people are shunned by fellow humans. 6) Miserliness is a sign of imperfect faith. 7) A miser will not enter heaven. 8. Miserliness is the worst of traits. The Qur'an and hadith provide guidance so that humans are farthest from being stingy by realizing that wealth is an ornament of the world that Allah has entrusted to humans to spend properly because this treasure will be sucked away. So let people prepare for their suction in the hereafter.

Keywords: *View, Qur'an, Hadith, Miserly, Stingy.*

A. PENDAHULUAN

Kehidupan bersosial dalam masyarakat menuntun manusia untuk saling bersama dalam segala hal kebaikan. Sifat egois dan mengabaikan urusan sosial akan membawa kepada akibat buruk dalam suasana kemajemukan masyarakat yang saling bantu membantu. Sifat mementingkan diri sendiri adalah sebuah cela yang akan membawa efek buruk dalam kehidupan. Di antara sifat egois dalam hal harta dikenal dengan istilah kikir atau pelit.

Yahya bin mu'az berkata: aku heran dengan Seseorang kikir dengan hartanya sedangkan Allah meminta pinjaman (menafkahkan hartanya di jalan Allah) tapi tidak ia berikan sedikitpun. (Ibnu al-Qayyim al-Jauziah (t.t). Menafkahkan harta di jalan Allah seperti memberikan modal investasi bisnis yang tidak mengenal rugi. Meskipun begitu, kesadaran sebagian manusia untuk berinfak masih sangat rendah.

Sifat pelit memiliki arti enggan membelanjakan harta walaupun mampu dan perlu (Sina & Noya, 2012). Sifat kikir muncul dikarenakan seseorang terlalu cinta terhadap harta yang dimiliki. Biasanya manusia yang terlalu cinta kepada dunia akan menyebabkan mereka ingin memiliki harta yang banyak dan kehidupan yang mewah serta serba ada. Manusia yang kikir merasa takut dan khawatir jika terjadi kukurangan pada dirinya dan kebutuhannya.

Sifat kikir berbeda dengan sifat boros dan hidup mewah meskipun sama-sama sitermasuk sifat yang tercela karena tidak menggunakan rezeki atau harta yang telah diberikan oleh Allah Swt kepada mereka sesuai dengan kebutuhannya. Kikir dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu; kikir terhadap kewajiban, misalnya menolak mengeluarkan zakat dan kikir terhadap sesuatu yang bukan kewajibannya, misalnya menolak memberikan sedekah (Kementerian Agama RI, 2009: 237)

Alquran dan hadis sebagai sumber hukum islam dan pedoman kehidupan memiliki pandangan komperhensif terhadap sifat kikir. Pandangan ini mestinya menjadi pedoman bagi seorang muslim untuk menyadari titah Allah dan menjalankannya dengan sebaik mungkin. Berjalan atas panduan Alquran dan hadis akan menjadikan seorang muslim taat dan contoh teladan bagi yang lain.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam kajian studi pustaka (*Library Research*) dengan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini menggunakan metode diskriptif analitik yang mana metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna dan secara signifikan dapat mempengaruhi substansi penelitian (Sugiyono, 2018). Data yang dianalisa dari tema penelitian ini diharapkan dapat menjadi kesimpulan dan temuan baru dalam konsep studi keislaman.

Sumber data primer berupa ayat Alquran dan hadis Nabi *Shallallahu 'alai wa Sallam* terutama yang bertemakan kikir atau pelit. Sedangkan data sekunder dalam artikel ini dari berbagai referensi buku, artikel yang saling mendukung dan sejalan dengan penulisan artikel ini baik yang sejalan dengan tema penulisan ataupun metodologi penulisan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pengertian kikir atau pelit.

Istilah kikir yang juga dikenal dengan pelit terdapat dalam Alquran dan hadis dengan beberapa ungkapan diantaranya: *Al-Bukhlu* (البخل), *As-syuhu* (الشح), *Qanuuta* (قتوتا), *Yaqbidhuna Aydiahum* (يقبضون أيديهم), *Yamna'un* (يمنعون). *Mumsik* (مسك).

Secara Bahasa dimaknai dengan kata *Al-Bukhlu* (البخل) Kikir/pelit secara Bahasa artinya kebalikan dari sifat mulia dan baik. Kikir memiliki arti menjaga apa yang dia miliki dan tidak melakukan kebaikan dengan apa yang dia miliki. (Mujma' al-Lughah al-Arabiyah (2004). Secara Istilah, dalam kitab *al-Mufradat fi Gharib al-Quran* Raghib al-Asfahani mendefenisikan kikir adalah Menahan harta dari hal yang tidak semestinya dia tahan. (Raghib al-Asfahani (t.t). Sedangkan istilah *As-syuhu* (الشح) bermakna seseorang berkeinginan kuat untuk memiliki apa yang dimiliki orang lain dan bersifat kikir dengan apa yang di miliki sendiri. (Qadhi 'iyadh. 1998). Walau secara umum memiliki arti yang sama namun *As-syuhu* (الشح) lebih parah daripada *Al-Bukhlu* (البخل) (An-Nawawi (t.t))

Singkatnya, kikir adalah rasa senang berlebihan kepada harta untuk tetap menyimpannya dan khawatir secara berlebihan untuk membelanjakannya (baik untuk diri sendiri orang lain).

2. Kikir dalam Pandangan Alquran

Alquran sebagai pedoman manusia mengatur segala lini kehidupan, begitupun akhlak yang mestinya menjadi cerminan seorang yang muslim yang baik. Kikir adalah salah satu akhlak tercela yang mesti dihindari. Anehnya, orang kikir sendiri justru menganggap perkara tersebut adalah sebuah kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah:

الَّذِينَ يَخُلُونِ وَيَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبُخْلِ وَمَنْ يَتَوَلَّ فَإِنَّ اللَّهَ هُوَ الْعَنِيُّ الْحَمِيدُ (٢٤)

Artinya: Yaitu orang-orang yang kikir dan menyuruh manusia berbuat kikir, dan barangsiapa yang berpaling dari perintah Allah maka sesungguhnya Allah yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji. (QS: al-Hadid:24. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Allah mengecam orang kikir yang melampaui batas kejahatannya (menganjurkan orang lain untuk berlaku kikir) dengan menunjukkan kekuasaan Allah di atas segalanya tanpa bergantung kepada yang lain. Alquran mengecam pula logika berfikir orang kikir yang hanya mementingkan diri sendiri dan mencari alasan pembenaran atas sikapnya. Orang kikir itu lupa bahwa harta yang dia dapatkan itu adalah pemberian Allah yang Maha Kaya, maka berpalingnya dia dari ketentuan Allah tidaklah membuat Allah butuh padanya.

Memiliki kehidupan yang berkecukupan adalah idaman semua orang, sehingga dengan kondisi itu manusia tidak perlu bergantung atau mengharap bantuan dari yang lain. Nyatanya, kondisi hidup sering kali berubah-ubah. Manusia terkadang menghadapi hal sulit dalam kehidupannya sehingga berharap dapat bantuan dari sesamanya, namun di waktu lapang manusia diuji dengan keprihatinannya kepada orang-orang yang membutuhkan. Disini, jati diri orang pelit akan tampak jelas. Senada dengan hal tersebut Alquran menjelaskan:

وَإِذَا مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١)

Artinya: Dan apabila ia mendapat kebaikan ia amat kikir. (QS: al-Ma'arij:21. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Di antara sifat manusia di waktu mendapatkan kenikmatan, akan timbul rasa enggan untuk berbagi yaitu pelit berbagi kepada orang lain yang membutuhkan dan bahkan enggan menunaikan kewajibannya kepada Allah berupa zakat (Ibnu Kasir, 2002). Ayat di atas menunjukkan karakter orang pelit yang sesungguhnya. Karakter yang bisa berubah setiap waktu sesuai dengan kondisi yang menguntungkannya. Orang pelit Enggan berbagi di kala lapang tapi sangat berharap bantuan di kala butuh. Bantuan yang dia berikan pun itu sangat terbatas sekali dari kemampuan yang bisa dia berikan. Sangat perhitungan dengan harta yang dimiliki. Allah berfirman:

وَأَعْطَى قَلِيلًا وَأَكْدَى (٣٤)

Artinya: Serta memberi sedikit dan tidak mau memberi lagi. (QS: an-Najam:34. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Sifat kikir menumbuhkan rasa takut yang berlebihan akan kehilangan harta. Makanya, orang kikir hidup penuh perhitungan. Bahkan jika dirinya memiliki harta yang banyak sekalipun dia tetap takut berinfak karena begitulah tabiat dan kecenderungannya. Ungkapan tersebut sejalan dengan fiman Allah:

قُلْ لَوْ أَنَّمْ تَمْلِكُونَ خَزَائِنَ رَحْمَةِ رَبِّي إِذًا لَأَمْسَكْتُمْ خَشْيَةَ الْإِنْفَاقِ وَكَانَ الْإِنْسَانُ قَثُورًا (١٠٠)

Artinya: Katakanlah: kalau sesungguhnya kamu memiliki pembendaharaan-pembendaharaan rahmatu tuhanku, niscaya pembendaharaan tersebut kamu tahan karena kamu takut membelanjakannya. Dan manusia itu sangat kikir. (QS: Al-Isra:100. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Kikir adalah cela dalam akhlak seorang manusia. Diantara bentuk celaan dan ancaman Allah terhadap sifat kikir adalah:

- a. Orang kikir akan dimudahkan jalannya ke dalam kesulitan.

Allah mencela perilaku kikir dan mengancam pelakunya dengan menutup jalan kebaikan padanya dan membuka jalan kesulitan. Hal ini Allah tegaskan

وَأَمَّا مَنْ بَجَلَ وَاسْتَعْنَى (٨) وَكَذَّبَ بِالْحُسْنَى (٩) فَسَنُيَسِّرُهُ لِلْعُسْرَى (١٠)

Artinya: Dan adapun orang-orang yang bakhil dan merasa dirinya cukup, serta mendustakan pahala yang terbaik, maka kelak kami akan menyiapkan baginya jalan yang sukar. (QS: Al-lail: 8-10. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Ayat-ayat tersebut dengan munasabah ayat sebelumnya menunjukkan keterangan bahwa Allah ingin membalas siapa saja yang menghendaki kebaikan dengan petunjuk jalan kebaikan kepadanya, dan membalas siapa saja yang menghendaki kejahatan dengan kekecewaan (Ibnu Kasir, 2002).

- b. Orang kikir akan digantungkan hartanya di leher pada hari kiamat.

Orang kikir akan dimintai pertanggungjawabannya kelak di akhirat dengan digantungkan harta itu di leher mereka sebagai sebuah penghinaan atas anggapan mereka yang salah dan ingkar mereka atas perintah Allah. Sejalan dengan itu Allah berfirman:

وَلَا يَحْسَبَنَّ الَّذِينَ يَتَّخِلُونَ بِمَا آتَاهُمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ هُوَ خَيْرًا لَّهُمْ بَلْ هُوَ شَرٌّ لَّهُمْ سَيُطَوَّقُونَ مَا بَخَلُوا بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَلِلَّهِ مِيرَاثُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١٨٠)

Artinya: Sesekali janganlah orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat. Dan kepunyaan Allah-lah segala warisan yang ada di langit dan bumi. Dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS: Ali Imran:180. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Ayat ini menjelaskan bagaimana manusia bisa mentolerir sifat kikir sedangkan Allah pemilik langit dan bumi adalah pemberi rezeki. Maka orang yang menahan hartanya untuk zakat dan perkara wajib lainnya demi mendukung kemaslahatan ummat pantas disiksa dengan azab yang pedih di akhirat. (Wahbah az-Zuhaili, 2001).

- c. Kikir adalah tipu daya syaithan.

Syaithan selalu menjadi musuh nyata bagi seorang muslim yang taat untuk menjalankan perintah-Nya. Selain iming-imingan kebaikan yang semu, syaithan juga menakuti manusia akan kefakiran dengan berinfak. Lebih daripada itu, syaithan menyuruh manusia untuk melakukan kejahatan. Allah berfirman:

الشَّيْطَانُ يَعِدُكُمُ الْفَقْرَ وَيَأْمُرُكُم بِالْفَحْشَاءِ وَاللَّهُ يَعِدُكُم مَّغْفِرَةً مِنْهُ وَفَضْلًا وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ (٢٦٨)

Artinya: Syaithan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat kejahatan (kikir); sedangkan Allah menjanjikan untukmu ampunan daripada-Nya dan Allah maha luas karunia-Nya lagi maha mengetahui. (QS: Al-Baqarah: 268. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Syaithan menghiasi pada diri manusia rasa takut akan kefakiran dengan menyuruhnya berlaku kikir (Abdurrauf ibn ali al-jawi al-Fansury. 2011). Allah justru menghendaki kekecewaan kepada orang-orang yang berpaling dari Allah (Ibnu Kasir, 2002). Perintah syaithan untuk berlaku kikir dengan harapan bahwa dia akan tetap bisa menjaga hartanya.

d. Kikir adalah ciri orang munafik

Diantara yang membedakan orang mukmin dengan orang munafik adalah kedermawasaan dan keikhlasannya dalam berinfak di jalan Allah demi terjaganya agama dalam dirinya sambil mengharap imbalan pahala dari Allah. Berbeda halnya dengan orang munafik, tidak terpatriti iman di dadanya dan tidak berharap kebaikan dari Allah maka dia menahan hartanya dan tidak punya kontribusi apa-apa dalam agama Allah bahkan mereka ingkar setelah Allah berikan harta kepadanya. (Wahbah Az-zuhaili, 2001). Allah berfirman:

وَمِنْهُمْ مَنْ عَاهَدَ اللَّهُ لَئِنْ آتَانَا مِنْ فَضْلِهِ لَنَصَّدَّقَنَّ وَلَنَكُونَنَّ مِنَ الصَّالِحِينَ (٧٥) فَلَمَّا آتَاهُمْ مِنْ فَضْلِهِ جَحَلُوا بِهِ وَتَوَلَّوْا وَهُمْ مُعْرِضُونَ (٧٦)
فَاعْتَبِهِمْ نَفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ إِلَى يَوْمِ يَلْقَوْنَهُ بِمَا أَخْلَفُوا اللَّهَ مَا وَعَدُوهُ وَبِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ (٧٧)

Artinya: Dan diantara mereka (munafik) ada yang telah berikrar kepada Allah. “Sesungguhnya jika Allah memberika sebahagian harta-Nya kepada kami, pastilah kami termasuk orang-orang yang shalih. Maka setelah Allah memberikan kepada mereka sebahagian dari karunia-Nya, mereka kikir dengan karunia itu, dan berpaling, dan mereka memanglah orang-orang yang membelakangi kebenaran. Maka Allah menimbulkan kemunafikan pada hati mereka sampai kepada waktu menerka menemui Allah karena mereka telah memungkirkan terhadap Allah apa yang telah mereka ikrarkan kepada-Nya dan juga karena mereka selalu berdusta (QS: At-Taubah: 75-77. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Ayat ini menjadi bukti bahwa mereka pernah berjanji dan bahkan bersumpah akan berinfak namun mereka mengingkarinya. (Wahbah Az-zuhaili, 1994). Dengan jelas pula ayat ini menampakkan kemunafikan mereka dengan mengingkari apa yang telah mereka janjikan kepada Allah jika Allah memberikan kemuliaan berupa karunia nikmat kepada mereka.

e. Kikir adalah ciri orang fasik.

Kikir membawa manusia kepada sifat munafik, dan kemunafikan membawa manusia kepada kefasikan. Allah berfirman:

الْمُنَافِقُونَ وَالْمُنَافِقَاتُ بَعْضُهُمْ مِنْ بَعْضٍ يَأْمُرُونَ بِالْمُنْكَرِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمَعْرُوفِ وَيَقْبِضُونَ أَيْدِيَهُمْ نَسُوا اللَّهَ فَنَسِيهِمْ إِنَّ الْمُنَافِقِينَ هُمْ الْفَاسِقُونَ

Artinya: Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan sebagian sebagian mereka dengan sebagian yang lain adalah sama, mereka menyuruh membuat yang munkar dan melarang membuat yang ma’ruf dan mengenggamkan tangannya. Mereka telah lupa kepada Allah, maka Allah lupakan mereka. Sesungguhnya orang-orang munafik itulah orang-orang yang fasik. (QS: At-Taubah: 67. Alquran Dan Terjemahannya (1418 H).

Ayat ini turun terhadap orang-orang munafik diantaranya: Nabtal bin Haris, Wajad bin qais, mu’tal bin Qusyair. Bukan seperti yang disebutkan oleh sebagian mufassir seperti At-Tabari bahwa munafik tersebut adalah Sa’labah bin Hatib. (Wahbah Az-zuhaili, 1994; Wahbah Az-zuhaili, 2001).

Secara umum, Diantara ciri orang kikir adalah enggan berbagi walau memiliki kecukupan namun senang jika diberi kenikmatan, orang kikir menganggap kikir adalah perkara baik dan menyuruh orang lain untuk berlaku kikir, orang kikir sangat perhitungan, hanya memberi sedikit saja dari yang dia mampu bahkan jika dia memiliki kekayaan seluas langit dan bumipun dia enggan berbagi.

Alquran mencela sifat kikir dan mengancam orang-orang kikir sebagai orang yang ingkar atas perintah Allah dan terlena dengan tipu daya syaithan. Kikir adalah cela dalam kehidupan bermasyarakat hingga merusak tatanan social masyarakat yang normalnya salaing bantu membantu dalam hal kebaikan. Kikir pula adalah cela beragama yang membawa kepada sifat jelek lainnya seperti kemunafikan dan kefasikan karena mengurus orang lain untuk bersifat kikir.

3. Kikir dalam Pandangan hadis

Sejalan dengan Alquran, hadis juga mencela sifat kikir dan mengancam orang yang memiliki sifat kikir dengan acaman yang berat. Di antara celaan tersebut terangkum dalam beberapa hadis berikut:

- a. Doa Nabi ﷺ agar terjauh dari sifat kikir.

Banyak sifat tercela yang mesti dihindari dalam tuntunan agama islam. Nabi Muhammad ﷺ memiliki perhatian khusus terhadap sifat kikir sehingga beliau berdoa dan mengajarkan para sahabat doa sebagai tuntunan agar terhidar dari sifat kikir dan akibat buruk yang timbul dari sifat tersebut. Hal ini sesuai hadis Nabi ﷺ:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ يَقُولُ كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ اللَّهُمَّ إِنِّي أَعُوذُ بِكَ مِنَ الْعَجْزِ وَالْكَسَلِ وَالْجُبْنِ وَالْبُخْلِ وَالْهَرَمِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ عَذَابِ الْقَبْرِ وَأَعُوذُ بِكَ مِنْ فِتْنَةِ الْمَحْيَا وَالْمَمَاتِ

Artinya: Dari Anas bin Malik berkata; Rasulullah ﷺ pernah mengucapkan: "Ya Allah, aku berlindung kepada-Mu dari kelemahan, kemalasan, sifat penakut, sifat kikir, serta dari pikun, dan aku berlindung kepada-Mu dari azab kubur, aku berlindung kepada-Mu dari fitnah kehidupan dan kematian". (Abu Daud (2009), Sunan Abu Daud, Damaskus: Dar er-Risalah al-ilmiah. Kitab: Abwab Fadhail Alquran. Bab: Isti'azah. Vol. 2. Hal. 642. Hadis no. 1540).

Pengulangan kalimat isti'azah (berlindung) pada setiap katagori sifat tercela menunjukkan besarnya pengaruh sifat tersebut pada setiap katagorinya (Syaraf al-Haq al- 'Adhim al-Abadi .2005). Hadis di atas menunjukkan bahwa sifat-sifat tercela yang mesti dihindari dalam skala prioritas sehingga terjaga dari keburukan yang lebih berbahaya.

- b. Doa malaikat terhadap harta orang kikir yang disimpan.

Kikir tidak hanya jadi perhatian Allah dalam firman-firmannya dan Nabi ﷺ dalam hadis-hadisnya namun malaikatpun ternyata memiliki keresahan kepada orang-orang yang kikir sehingga malaikat mendoakan kehancuran hartanya dan memuji orang dermawan dengan mendoakan kebaikan menjadi balasannya. keteranganSejalan dengan hadis

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا مِنْ يَوْمٍ يُصْبِحُ الْعِبَادُ فِيهِ إِلَّا مَلَكَانِ يَنْزِلَانِ فَيَقُولُ أَحَدُهُمَا اللَّهُمَّ أَعْطِ مُنْفِقًا خَلْفًا وَيَقُولُ الْآخَرُ اللَّهُمَّ أَعْطِ مُمْسِكًا تَلْفًا

Artinya: Dari Abu Hurairah radhiallahu'anhu bahwa Nabi ﷺ bersabda, "Tidak ada suatu hari pun ketika seorang hamba melewati paginya kecuali akan turun (datang) dua malaikat kepadanya lalu salah satunya berkata, "Ya Allah berikanlah pengganti bagi siapa yang menafkahkan hartanya", sedangkan yang satunya lagi berkata, "Ya Allah berikanlah kehancuran (kebinasaan) kepada orang yang menahan hartanya (bakhil) ". (al-Bukhari (t.t)

Sahih al-bukhari, Damaskus: Dar Ibnu kasir. Kitab zakat, bab firman Allah: Sedangkan orang orang yang berinfak dan bertaqwa..... Vol. 2. Hal: 522, Hadis no: 1374.

Kehancuran harta dalam hadis diatas memiliki dua arti: pertama kehancuran pada harta itu sendiri. Sedangkan yang kedua berarti kehancuran pada pemilik harta. Bermakna juga hilangnya kesempatan berbuat kebaikan dengan kesibukannya. (Ibnu Hajar al-Asqalani. 2005). Kehancuran harta bisa dengan kehilangan harta itu sendiri atau harta tersebut mesti dipakai untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bersifat unconditional: seperti berobat, kecelakaan Sehingga harta tersebut berkurang dengan sendirinya. Kikir membuat harta yang dimiliki jadi tidak berkah maka jelas saja harta tersebut mudah hancur.

c. Kikir adalah sebab hancurnya orang orang terdahulu.

Kikir tidak hanya masalah personal, namun membeawa efek kepada masyarakat pada umumnya. Sifat kikir bahkan dapat membawa kepada kehancuran diri dan harta sehingga membuat manusia saling menumpahkan darah demi mendapatkan atau mempertahankan harta. Kejadian ini pernah terjadi pada masa lalu sehingga Rasulullah ﷺ memberikan arahan dalam hadisnya sehingga manusia lebih waspada dengan bahaya dari sifat kikir tersebut:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ اتَّقُوا الظُّلْمَ فَإِنَّ الظُّلْمَ ظُلُمَاتٌ يَوْمَ الْقِيَامَةِ وَاتَّقُوا الشُّحَّ فَإِنَّ الشُّحَّ أَهْلَكَ مَنْ كَانَ قَبْلَكُمْ حَمَلَهُمْ عَلَى أَنْ سَفَكُوا دِمَاءَهُمْ وَاسْتَحَلُّوا مَحَارِمَهُمْ

Artinya: Dari Jabir bin 'Abdullah bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Hindarilah kezaliman, karena kezaliman itu adalah mendatangkan kegelapan pada hari kiamat kelak! Jauhilah kekikiran, karena kekikiran itu telah mencelakakan (menghancurkan) orang-orang sebelum kalian yang menyebabkan mereka menumpahkan darah dan menghalalkan yang diharamkan." (Muslim (2006), Sahih Muslim, Riyadh: Dar el-Tayibah. kitab Berbuat baik dan silaturrahmi, bab: haramnya kedhaliman. Vol 2, hal: 1199, hadis no: 2578).

Kebiasaan di dunia yang dimaksud adalah bahwa orang-orang kikir menghalalkan segala cari demi mendapatkan uang sehingga menumpahkan darah siapa saja yang menjadi penghalangnya. Sedangkan kebiasaan di akhirat berupa siksa yang berat kepada orang kikir. (Qadhi 'iyadh. 1998; An-Nawawi (t.t)).

d. Orang kikir jauh dari dari surga dan dekat dengan neraka.

Setiap amalan manusia akan diberi balasannya. Amalan baik diberi pahala dan kenikmatan surga sedangkan amalam buruk akan diazab di neraka. Orang kikir akan mempertanggungjawabkan perbuatannya sesuai dengan sabda Nabi ﷺ:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنْ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ السَّخِيُّ قَرِيبٌ مِنَ اللَّهِ قَرِيبٌ مِنَ الْجَنَّةِ قَرِيبٌ مِنَ النَّاسِ بَعِيدٌ مِنَ النَّارِ وَالْبَخِيلُ بَعِيدٌ مِنَ اللَّهِ بَعِيدٌ مِنَ الْجَنَّةِ بَعِيدٌ مِنَ النَّاسِ قَرِيبٌ مِنَ النَّارِ وَلَجَاهِلٌ سَخِيٌّ أَحَبُّ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ مِنْ عَالِمٍ بَخِيلٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah dari Nabi ﷺ beliau bersabda, "Orang dermawan itu dekat dengan Allah, dekat dengan surga, dekat dengan manusia, dan jauh dari neraka. Sedangkan orang yang bakhil itu jauh dari Allah, jauh dari surga, jauh dari manusia, dan dekat dengan neraka. Sesungguhnya orang bodoh yang dermawan lebih Allah cintai daripada seorang 'alim yang bakhil". (At-Tarmizi. 1999) al-Jami' al-Kabir, Riyadh: Bait Afkar ed-Daulah. Kitab: Berbakti dan menyambung silaturrahmi. Bab: kedermawanan. Vol. 3. Hal 329. Hadis no: 1961.

Orang yang suka berbagi secara otomatis dekat dengan rahmat Allah daan terbuka lebar jalan ke surga untuknya karena telah membelanjakan harta di jalan Allah. Orang yang suka berbagi tentu akan dicintai oleh manusia karena dapat mereka merasa telah dibantu oleh Allah melalui orang dermawan tersebut. (al-Mubarakafuri (t.t))

e. Orang kikir dijauhi oleh sesama manusia

Manusia mengetahui apa yang baik dan buruk untuk dirinya, maka dia menyadari keberadaan orang kikir hanya menjadi benalu dalam persahabatan. Kesadaran itu menuntun setiap individu manusia untuk menjauh dari orang kikir sebagai antisipasi agar orang pelit tidak bersandar hidup darinya. Maka jelas sudah, kikir pula dapat membawa kepada renggangnya sebuah pertemanan dan terputusnya silaturahmi.

Hal ini Sesuai dengan hadis abu Hurairah sebelumnya (yang diriwayatkan oleh imam Abu Daud Hadis no. 1961) menuntukkan kenyataan yang tepat tentang kondisi orang kikir dalam masyarakat sekitar.

f. Kikir adalah tanda tidak sempurnanya iman.

Iman kepada Allah memiliki arti percaya dan tunduk atas perintah Allah. Rasa tunduk tersebut terwujud dalam melaksanakan perintah-Nya. Di antara perintah Allah tersebut adalah berperilaku dermawan dan menghindari sifat kikir. orang kikir tidak tunduk atas perintah Allah maka diragukan keimanannya. Sedangkan orang-orang yang beriman tidak akan menyimpan rasa kikir di hatinya. Sejalan dengan hal itu Rasulullah ﷺ bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَجْتَمِعُ عُبَارٌ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَدُخَانٌ جَهَنَّمَ فِي جَوْفِ عَبْدٍ أَبَدًا وَلَا يَجْتَمِعُ الشُّحُّ وَالْإِيمَانُ فِي قَلْبِ عَبْدٍ أَبَدًا

Artinya: Dari Abu Hurairah, ia berkata; “Rasulullah ﷺ bersabda, "Tidak akan berkumpul debu di jalan Allah dan asap jahanam pada diri seorang hamba sama sekali, dan tidak akan berkumpul sikap kikir dan keimanan dalam hati seorang hamba selamanya”. (An-Nasa’I. 2015) Sunan an-Nasa’I, Riyadh: Dar el-Hadarah. Kitab jihad. Bab: keutamaan beramal di jalan Allah dengan berjalan kaki. Hal. 418. Hadis no: 3109.

Sekilas hadis ini menafikan (meniadakan) iman di hati orang-orang kikir, namun maksud sesungguhnya adalah bahwa tidak sempurna iman orang-orang yang memiliki sifat kikir. Menjalankan perintah Allah adalah tanda keimanan dan meninggalkan sebagian perintah Allah adalah ketidaksempurnaan iman. karena tingkat keimanan pada setiap orang itu berbeda-beda amal ibadahnya.

g. Orang kikir tidak akan masuk surga.

Masuk surga adalah harapan setiap muslim bahkan orang kafirpun mengharapakan surga dari tuhanNya. Di antara perkara akhirat yang bisa berakibat buruk sewaktu dihisab nanti adalah sifat kikir. Sifat kikir bisa menjadi penghalang masuk surga. Makna tersebut sekilas tertuang dalam hadis nabi ﷺ:

عَنْ أَبِي بَكْرٍ الصِّدِّيقِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا يَدْخُلُ الْجَنَّةَ حَبٌّ وَلَا بَجِيلٌ وَلَا مَنَانٌ وَلَا سَيْئٌ الْمَلَكَةِ وَأَوَّلُ مَنْ يَدْخُلُ الْجَنَّةَ الْمَمْلُوكُ إِذَا أَطَاعَ اللَّهَ وَأَطَاعَ سَيِّدَهُ

Artinya: Dari Abu Bakar Ash Shiddiq dari Nabi ﷺ, beliau bersabda, "Tidak akan masuk surga seorang penipu, orang yang pelit, orang yang mengungkit-ungkit pemberiannya dan orang yang berperangai jelek, dan yang pertama kali akan masuk surga adalah budak yang taat kepada Rabb-nya dan kepada tuannya”. (Ahmad bin hambal.1995) Musnad Ahmad. Kairo: Dar el-hadis. Musnad Ahmad. Vol. 1. Kumpulan Riwayat Abu Bakar, Hal. 181. Hadis no: 32.

Amalan buruk seorang muslim selama di dunia akan dipertanggungjawabkan di akhirat kelak. Neraka adalah tempat orang-orang disiksa karena amalan buruknya. Setelahnya, sekecil apapun iman seorang muslim akan dimasukkan ke surga dengan rahmat Allah. Maka hadis di atas memiliki makna bahwa orang kikir tidak akan masuk surga bersama golongan pertama yang berhak masuk

surga seperti para nabi, orang saleh. Orang kikir yang biasanya ingin mendapatkan segala kebaikan namun pada kondisi ini dia akan ditangguhkan keinginannya untuk segera masuk surga. Kikir sebagai seburuk buruknya sifat.

h. Kikir adalah seburuk buruknya sifat.

Banyak perkara buruk bisa menimpa manusia karena tidak ada yang sempurna dalam diri manusia. Namun jika perkara yang paling buruk menimpa maka akan berat cobaan dan resiko yang akan diharapi. Begitulah sifat kikir yang disebut oleh Rasulullah ﷺ sebagai sifat paling buruk yang ada pada manusia:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ شَرُّ مَا فِي رَجُلٍ شُحُّ هَالِعٍ وَجُبْنٌ خَالِعٍ

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata; saya mendengar Rasulullah ﷺ bersabda, "Seburuk-buruk perkara yang ada pada seseorang adalah kekikiran serta ketamakan, dan sifat penakut serta lemah". (Abu Daud. 2009), Sunan Abu Daud, Damaskus: Dar er-Risalah al-ilmiah Kitab: Jihad, Bab: Berani dan takut. Vol. 4. Hal. 165. Hadis no: 2511.

Secara keseluruhan, hadis mengecam sifat kikir dan menjelaskan buruknya akibat di dunia ataupun di akhirat. Sifat kikir tidak akan tumbuh jika seseorang tersebut menyadari akibat yang akan dia dapat. Bahkan sebuah cela sebagai seburuk-buruknya sifat pada manusia sudah cukup menjadikan pelajaran untuk bisa dihindari.

4. Panduan Alquran dan hadis dalam mengatasi sifat kikir

Alquran dan hadis menjelaskan pandangannya terkait sifat kikir, bahaya dan akibatnya. Tidak berhenti di situ, Alquran dan dan hadis memberi tuntunan agar terhindar dari sifat kikir dan akibatnya. Di antara panduan untuk mengatasi sifat kikir adalah:

a. Menyadari bahwa semua harta bahkan jiwa manusia adalah milik yang maha kuasa.

آمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ وَأَنْفِقُوا مِمَّا جَعَلَكُمْ مُسْتَحْلِفِينَ فِيهِ فَالَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَأَنْفَقُوا لَهُمْ أَجْرٌ كَبِيرٌ

Artinya: Berimanlah kamu kepada Allah dan rasul-Nya dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjanjikan kamu menguasainya. Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menafkankah hartanya mendapat pahala yang besar. (QS:al-Hadid:7)

b. Menyadari bahwa harta akan sulit hisabnya.

عَنْ أَبِي بَرْزَةَ الْأَسْلَمِيِّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا تَزُولُ قَدَمَا عَبْدٍ يَوْمَ الْقِيَامَةِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ عِلْمِهِ فِيمَا فَعَلَ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَعَنْ جِسْمِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ

Artinya: Dari Abu Barzah Al Aslami berkata, Rasulullah ﷺ bersabda, "Kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan bergeser pada hari kiamat sampai ditanya tentang umurnya untuk apa dia habiskan, tentang ilmunya untuk apa dia amalkan, tentang hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang tubuhnya untuk apa dia gunakan. (At-Tarmizi. 1999) al-Jami' al-Kabir, Riyadh: Bait Afkar ed-Daulah. Kitab: Sifat Qiyamat. . Vol. 4. Hal. 216. Hadis no: 2416

c. Kemuliaan pada berinfak bukan pada pengumpul harta.

عَنْ حَكِيمِ بْنِ حَزَامٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَيْدِي الْعُلْيَا خَيْرٌ مِنَ الْيَدِ السُّفْلَى وَإِنْدَاءُ بَمَنْ تَعُولُ وَخَيْرُ الصَّدَقَةِ عَنْ ظَهْرِ غِيٍّ وَمَنْ يَسْتَعْفِفْ يُعْفَهُ اللَّهُ وَمَنْ يَسْتَغْنِ يُغْنِهِ اللَّهُ

Artinya: Dari Hakim bin Hizam *radhiallahu'anhu* dari Nabi ﷺ berkata: "Tangan yang di atas lebih baik daripada tangan yang di bawah, maka mulailah untuk orang-orang yang menjadi tanggunganmu dan shadaqah yang paling baik adalah dari orang yang sudah cukup (untuk kebutuhan dirinya). Maka barangsiapa yang berusaha

memelihara dirinya, Allah akan memeliharanya dan barangsiapa yang berusaha mencukupkan dirinya maka Allah akan mencukupkannya". (al-Bukhari (t.t) Sahih al-Bukhari, Damaskus: Dar Ibnu kasir. Kitab zakat, bab: tidak ada kewajiban bersedekah kecuali bagi yang kaya. Vol. 2. Hal. 518. Hadis no: 1361.)

Dari hadis tersebut memberikan keterangan bahwa Nabi ﷺ menganjurkan yang kaya berinfak dan menganjurkan yang fakir untuk menahan diri ('iffah) dari berminta minta bagi. (Syaraf al-Haq al- 'Adhim al-Abadi. 2005). Perumpamaan tangan di atas sebagai tingginya kemuliaan bagi yang bersedekah dan terangkatnya (terlepas) dia dari masalah meminta minta (Abi Sulaiman Hamd bin Muhammad al-Khattabi al-Busti. 1933)

Konsep hidup yang berorientasi pada kekayaan harta sebagai simbol kebahagiaan adalah awal terjadinya kehancuran dalam diri manusia. Harta bisa ibarat senjata, sangat bermanfaat jika tepat penggunaannya. Namun akan sangat berbahaya jika salah menjaganya.

D. KESIMPULAN

Kikir adalah sifat tercela yang mesti dihindari oleh setiap individu manusia. Kikir membawa pengaruh buruk di kehidupan dunia dan bahkan buruk pula akibatnya di akhirat kelak. Alquran dan hadis mengecam keras orang-orang kikir sebagai orang yang tertipu daya syaitan serta jalan kepada sifat-sifat buruk lain seperti kemunafikan dan kefasikan. Di sisi lain, Alquran memuliakan orang-orang dermawan di dunia dengan kelapangan rizekinya dan di akhirat dengan limpahan pahala. Kikir membuat harta yang dimiliki menjadi tidak berkah maka wajar saja harta tersebut akan mudah hilang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alquran Dan Terjemahannya (1418 H). Madinah al-Munawwarah: Majma' al-Malik Fahd li at-Tiba'ah al-Mushaf as-Syarif.*
- 'Iyadh, Q. (1998): *Ikmal al-Mu'lim bi fawaid Muslim. Mansurah: Dar el-wafa.*
- Al-Abadi, S. H. A. (2005) *'Aun al-Ma'bud Bairut: Dar ibnu Hazam.*
- Al-Asfahani, R. (t.t) *al-Mufradat fi Gharib al-Quran. Bairut: Dar el-Ma'rifah*
- Al-Asqalani, H. (2005) *Fathul Bari. Riyadh: Dar el-Tayyibah.*
- Al-Bukhari (t.t) *Sahih al-bukhari, Damaskus: Dar Ibnu kasir.*
- Al-Busti, S. H. M. K., (1933) *Ma'alim as-Sunan syarah sunan abu daud. Aleppo: Maktabah 'Ilmiah Muhammad Raghil at-Tabbakh. Vol. 2.*
- Al-Fansury, A. A. J., (2011). *Turjumanu al-Mustafid. Alih Aksara: Ismail Thaiib. Yogyakarta: Toko Kitab Beirut.*
- Al-Jauziah, Q. (t.t) *al-Fawaid. Mekkah: Dar el- 'Alim al-fawaid.*
- Al-Mubarakafuri (t.t) *Tufhat al-Ahwazi. Damaskus: Dar el-Fikri. Vol. 6*
- An-Nasa'I (2015) *Sunan an-Nasa'I, Riyadh: Dar el-Hadarah.*
- An-Nawawi (t.t) *al-Minhaj Syarah Sahih Muslim. Mekkah dan Urdun: Bait Afkar ad-Dauliah.*
- At-Tarmizi (1999) *al-Jami' al-Kabir, Riyadh: Bait Afkar ed-Daulah.*
- Az-Zuhaili, W. (1994). *at-Tafsir al-Wajiz 'ala Hamisy al-Qur'an al-Karim Ma'a Asbab an-Nuzul wa Qawa'id at-Tartil. Damaskus: Dar el-Fikri.*
- Az-Zuhaili, W. (2001). *at-Tafsir al-Wasith. Damaskus: Dar el-Fikri.*

- Daud, A (2009), Sunan Abu Daud, Damaskus: Dar er-Risalah al-ilmiah.*
- Hambal, A. (1995) Musnad Ahmad. Kairo: Dar el-hadis.*
- Kasir, I. (2002). Tafsir alQuran alKarim. Kairo: Dar el-Hadis.*
- Kementrian Agama RI. 2009. Tafsir Tematik: Pembangunan Ekonomi Umat. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf alQur'an.
- Mujma' al-Lughah al-Arabiyah (2004), al-Mu'jam al-Wasit. Mesir: Maktabah as-Syuruq ad-Dauliyah.*
- Muslim (2006), Sahih Muslim, Riyadh: Dar el-tayibah.*
- Sina, P. G., & Noya, A. (2012). Pengaruh kecerdasan spiritual terhadap pengelolaan keuangan pribadi. Jurnal Manajemen Maranatha, 11(2).*
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.*
- Syamy, S. A. (1993) al-Muhazzab Min Ihya Ulum ad-Din. Damaskus: Dar el-Qalam dan Bairut: Dar asy-Syamiah.*